

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Nurmiati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

ABSTRACT

The financial statements are the financial information presented and delivered by a company to internal and external parties , which includes all business activities of an entity which is one of accountability and communication management tools to the parties that need . The financial statements are the primary means of communicating financial information to parties outside the company . In companies that have gone public they are required to report their financial statements to the public , is governed by Law no.8 of 1995 on capital markets . This study aims to provide empirical evidence about the factors that affect the timeliness of financial reporting, namely; Company size (SIZE), ownership structure (OWN), Profitabilitas, Leverage and Liquidity. Samples were selected by using purposive sampling , which means that the sample used in this study are samples that meet certain criteria . Intended use of this method is to obtain a representative sample . Then the samples used in this study are 240 manufacturing companies that report financial statements in 2008, 2009 and 2010. The results of this study found empirical evidence that firm size (SIZE) positive effect with variable probability of 0.008 , a positive leverage effect with a variable probability of 0,003 and a positive effect on liquidity. While the ownership structure (OWN) no positive effect with the probability of 0.936 and profitability variabel no positive effect with a variable probability of 0.676 .

Keyword: *Company size (SIZE) , ownership structure (OWN), Profitability, Leverage, Liquidity.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disampaikan oleh suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Baridwan (2004:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang tersedai selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-

pihak di luar perusahaan (Kieso, Weygandt dan Warfield 2007:2). Pada perusahaan yang telah *go public* mereka diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat, ini telah diatur dalam UU no.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangannya kepada Bapepam-LK (Badan Pengawasan Pasar Modal dan Laporan Keuangan) serta mengumumkannya kepada masyarakat. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU no.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui pada tanggal 30 September 2003 dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal.

Penelitian ini penting karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang dikandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut. Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur karena didasarkan pada pertimbangan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan merupakan kelompok industri yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Berdasarkan uraian di atas dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda dari setiap peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu serta mengikuti saran dari peneliti sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan tahun 2008, 2009 dan 2010 sebagai tahun amatan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu; 1) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva), 2) struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang di dalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*), 3) *provitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya, 4) *leverage* atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada, 5) dan *likuiditas* Weston dan Brigham (1993) dalam Nasution (2012) mendefinisikan *likuiditas* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang *likuid*. Kelima faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini diprediksi akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti memilih judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**”.

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (principal/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelagasian tersebut (agen/direksi/manajemen). Jensen dan Meckling (1976:5) dalam Paniwinata (2006) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontak dimana satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Di dalam hubungan keagenan dapat melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Kesimpulannya teori agensi adalah teori yang menjabarkan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana terdapat penyerahan otorisasi dari pemilik kepada agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori *agency* (Saleh, 2004:). Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi

pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan (Ismiyanti dan Hanafia, 2004:176 dalam Paniwinata, 2006).

Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (di luar manajemen). Informasi akuntansi ini penting bagi penggunaan eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal. Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008) dalam Muslim (2011) teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantau dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Menurut Maria Immaculatta (2006) dalam Muslim (2011) kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral. Sedangkan pelaporan keuangan menurut Baridwan (1997) dalam Sukoco (2013) yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso *et.al* (2007) adalah untuk memberikan :

- a. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
- b. Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
- c. Informasi mengenai sumberdaya perusahaan, klaim pada sumberdaya tersebut, dan perubahan dalam sumberdaya tersebut.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kieso *et.al*, 2007:47).

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan nomor X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berikutnya, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Pasar modal di Indonesia memandang ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai suatu hal yang penting, sehingga keterlambatan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar dalam BEI merupakan suatu

pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham. Selama ini untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang. Sanksi yang diberikan mulai dari peringatan tertulis, kemudian denda setinggi-tingginya Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), sampai yang paling berat dengan Pemberhentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa. Peraturan tersebut termuat dalam Keputusan Direksi PT BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004, mengenai sanksi. Khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan III.1.6 mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengajukan lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu : ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage dan likuiditas.

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu : total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Nasution, 2009). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *size* yaitu *log natural* dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain.

2. Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengelolaan perusahaan yang semakin dipisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menginginkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

3. Hubungan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

4. Hubungan Leverage dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada

pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

5. Hubungan *Likuiditas* dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Weygandt *et.al*, 2008:396). *Likuiditas* perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. *Likuiditas* merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄: Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₅: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kosep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya.

Variabel Dependen

Ketepatan waktu pelaporan (Y) keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu.

Variabel Independen

- 1 Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu : *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Nasution, 2009). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total assets yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *size* yaitu *log natural* dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan

angka-angka pada variabel lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung log natural, yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = Ln\ (Total\ Aset)$$

Definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

- 2 Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang di dalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*). Kepemilikan luar terbagi menjadi tiga, yaitu (Ndaruning putri, 2005 dalam Nur'aeni, 2010):

- a. Kepemilikan Institusional, yaitu kepemilikan perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilikan atas nama perseorangan atau pribadi.
- b. Kepemilikan Publik, yaitu kepemilikan masyarakat atas saham perusahaan.
- c. Kepemilikan Asing, yaitu proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus luar negeri.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik (masyarakat) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Pada ICMD telah dinyatakan jumlah besarnya kepemilikan oleh publik.

- 3 *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. *Profitabilitas* juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE), dengan rumus sebagai berikut (Sawir, 2009:20) :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$$

- 4 Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Dalam penelitian ini jenis rasio *leverage* yang digunakan oleh penulis adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang membandingkan total hutang dengan modal, adapun rumus dari DER sebagai berikut (Syafri, 2008:303) :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

- 5 *Likuiditas* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto, 2008:28) :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di BEI untuk periode waktu 2008, 2009 dan 2010.

Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data *cross section*, karena data yang diteliti untuk periode satu tahun dengan data yang banyak (Sukoco, 2013). Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu, artikel, buku, data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan melalui www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan audit, annual report perusahaan pada sektor manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan melalui www.idx.co.id.

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah model

regresi logistik. Analisis ini digunakan karena variabel dependen yang akan diuji berupa dummy yang hanya terdiri dari dua nilai yaitu melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau tidak tepat waktu.

Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. *Regresi logistik* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak lagi memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005 dalam Prastiwi, 2014).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Ln = \left[\frac{KW}{1 - KW} \right] = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 OWN + \beta_3 profit + \beta_4 leverage + \beta_5 likuiditas + \varepsilon$$

Dimana : $Ln = \left[\frac{KW}{1 - KW} \right]$: Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

- X_1 : ukuran perusahaan
- X_2 : struktur kepemilikan
- X_3 : *profitabilitas*
- X_4 : *leverage*
- X_5 : *likuiditas*
- ε : standar error

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2001) dalam Dwiyanti (2010) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow.

Perhatikan output dari Hosmer and Lemeshow dengan hipotesis :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)
- Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali, 2012:341).
3. Menguji Koefisien Regresi
- Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :
- a. Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%. Mason (1999) dalam Respati (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.
 - b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada hipotesis p-value (probabilitas value). Jika p-value $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.

Pengujian Hipotesis

Menilai Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.4 yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow *Goodness of fit test* sebesar 11,099 dengan probabilitas signifikansi 0,196 yang nilainya diatas 0,05.

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.099	8	0.196

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 19,2015

Karena angka probabilitas adalah 0,196 yang adalah $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (overall model fit)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.5 menunjukkan uji kelayakan dengan membandingkan angka pada -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number =0*) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number =1*). Pada tabel tersebut terlihat bahwa pada awal nilai -2LL (*Block Number =0*) adalah 330,307 sedangkan pada akhir nilai -2LL (*Block Number =1*) adalah 290,031.

Tabel 4.5
Overall Model Fit Test

Block Number =0 -2 Log Likelihood	Block Number =1 -2 Log Likelihood
330.307	290.031

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 19, 2015

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2LL *block number = 0* menunjukkan penurunan pada -2LL *block number = 1*. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.

Pada tabel 4.6 model summary menunjukkan bahwa penelitian ini melalui hasil output SPSS logistik memberikan nilai Cox & Snell R sebesar 0,154 dan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,207. Berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 20,7%.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Ln &= \left[\frac{KW}{1 - KW} \right] \\
 &= -4,989 + 0,265SIZE - 0,001OWN + 0,007profit \\
 &\quad + 0,326leverage + 0,232likuiditas + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	290.031 ^a	.154	.207

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 19,2015

Tabel 4.7

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a LnSize	.265	.100	6.979	1	.008	1.303
Own	-.001	.007	.006	1	.936	.999
Roe	.007	.018	.174	1	.676	1.007
Der	.326	.112	8.545	1	.003	1.386
Cr	.232	.075	9.712	1	.002	1.261
Constant	-4.989	1.422	12.304	1	.000	.007

a. Variable(s) entered on step 1: LnSize, Own, Roe, Der, Cr.

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 19,2015

1. H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,265 dengan probabilitas variabel sebesar 0,008 di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. H_2 : Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,001 dengan probabilitas variabel sebesar 0,936 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, dengan demikian struktur kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3. H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,007 dengan probabilitas variabel sebesar 0,676 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, dengan demikian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4. H_4 : Leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,326 dengan probabilitas variabel sebesar 0,003 di bawah signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, dengan demikian leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

5. H_5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,232 dengan probabilitas variabel sebesar 0,002 di bawah signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, dengan demikian likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan sampel sebanyak 240 perusahaan pada periode tahun 2008, 2009 dan 2010. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan regresi logistik maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset besar cenderung akan menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan dengan aset kecil.
2. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan persentase kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.
3. *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat *profitabilitas* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat tingkat *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan.
4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah cenderung akan tepat waktu karena memiliki risiko keuangan yang rendah. Sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage yang

tinggi cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi.

5. *Likuiditas* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

SARAN

Saran untuk penelitian mendatang adalah :

1. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dan periode waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya terjadi.
2. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti sistem pengendalian intern, opini audit, dan reputasi KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. BPFE, Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2004. Peraturan Nomor I-H : Tentang Sanksi, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004. <http://www.idx.co.id/id/beranda/peraturan/peraturankeanggotaan.aspx>, diakses tanggal 16 Februari 2015.
- _____. Peraturan Nomor I-E : Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004. <http://www.idx.co.id/id/beranda/peraturan/peraturankeanggotaan.aspx>, diakses tanggal 16 Februari 2015.
- Denny, Indra Prasetya. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap mandatory Disclosure, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009), *Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata. 2014. Fenomena Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, Charles J. Davis. 2000. *Intermediate Accounting*, 3rd Edition. Munir Ali, T. (terjemahan). Akuntansi Intermedit. Erlangga. Jakarta.
- Estriani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay, (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011), *Program Sarjana S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*, 12th Edition. Emil Salim, T. (terjemahan). Akuntansi Intermedit. Erlangga. Jakarta.

- Kurniawati, Astrid. 2014. Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang go publik di Indonesia, Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, *jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Muslim, Kabo. 2011. Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM, Dunia Ekonomi, <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>, diakses tanggal 3 April 2015.
- Nasution, Khiyanda Alfian. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*.
- Nur'aeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia), *Pogram Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Norazmi, Hanif. 2014. Teori Pesinyalan (Signalling Theory), [http://www.academia.edu/3884969/A. Teori Pesinyalan Signalling Theory Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang](http://www.academia.edu/3884969/A._Teori_Pesinyalan_Signalling_Theory_Signalling_theory_menekankan_kepada_pentingnya_informasi_yang), diakses tanggal 3 April 2015.
- Paniwinata, IG.A. Garindra. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pasca Keputusan BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003, Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Universitas Brawijaya, Malang.
- Prahesty, Siska. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009, *Jurnal Akuntasni*.
- Prastiwi, Eva Deliana. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi Program Universitas Pendidikan Gahesha Singaraja, Indonesia*.
- Rahmawati, Vince. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate Property Tahun 2008-2010, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPF, Yogyakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Tesis S-2 Program Studi Magistern Sains Akuntansi, *Program Pasca Sarjana Universitas Dipenegoro Semarang*.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat (Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS)*, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Sukoco, Agus. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Jakarta.
- Sulistiyowati, Indah., dkk. “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*”. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII. Purwokerto. 2010.
- Toding, Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana V 3.3 (2013)*.
- Vanezintania. 2013. Dampak Krisis Ekonomi, Akuntansi Internasional, <http://vanezintania.wordpress.com/2013/07/04/dampak-krisis-ekonomi-global-bagi-indonesia>. diakses tanggal 21 April 2015.
- V.Wiratna Sujarweni, Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), http://www.academia.edu/10048005/CARA_MENENTUKAN_UKURAN_SAMPEL_RESPONDEN_DALAM_PENELITIAN_KUANTITATIF. diakses tanggal 16 Februari 2015.
- Weygandt, Jerry J, Donal E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2008. *Accounting Principles, 7th Edition*. Desi dan Vera, T. (terjemahan). Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.